



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol.4 No.4 (2025) pp: 248-255

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Eksistensi Budaya Pencak Silat Sebagai Icon Branding Dan Parwisata Bumi Kandung Madiun

Suciana Ari Puspita¹, Sugeng Harianto²

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

suciana.22113@mhs.unesa.ac.id, sugengharianto@unesa.ac.id

Abstrak

Pencak silat merupakan suatu aktivitas pertahanan diri dari musuh dengan kekuatan fisik dan bertarung dengan seni. Pencak silat memiliki nilai-nilai estetik disetiap gerakannya sehingga menciptakan seni beladiri yang berfokus pada aksi pertahanan diri. Seni beladiri dapat dikembangkan oleh individu sesuai dengan ciri khas seni yang dimiliki oleh dirinya. Eksistensi budaya merupakan keberadaan suatu budaya yang dapat berkembang sehingga dikenal oleh masyarakat banyak. Budaya pencak silat mengalami eksistensinya seiring kemodernan jaman dimana pencak silat selain dijadikan budaya juga sebagai ajang prestasi. Sebagaimana Budaya pencak silat yang lahir di bumi kandung Madiun mengalami eksistensi hingga dijadikan sebuah icon branding kota guna menunjang kota pariwisata dan olahraga. Tujuan dari kajian ini adalah guna menjelaskan eksistensi budaya pencak silat yang dijadikan sebagai icon branding dan pariwisata bumi kandung Madiun. Metode yang digunakan dalam kajian ini ialah Kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Kajian ini diharapkan dapat membantu untuk memahami tentang eksistensi budaya pencak silat yang dijadikan sebagai icon branding dan pariwisata bumi kandung Madiun. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, terdapat teori yang digunakan dalam menjelaskan realitas ini yakni teori fungsionalisme struktural. Teori ini melihat bahwa eksistensi budaya pencak silat sebagai peran yang menentukan eksistensi budaya sehingga terbentuk icon branding kota sebagai kota pariwisata guna mempertahankan tatanan sosial. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka budaya pencak silat sebagai pendorong eksistensi kota sehingga membentuk icon branding dan memunculkan kota pariwisata.

Kata kunci: Eksistensi Budaya, Pencak Silat, Icon Branding

1. Latar Belakang

Indonesia ialah bangsa dengan beragam kekayaan mulai suku, ras, agama hingga budaya. Setiap daerah tentunya memiliki ke khas-an budaya masing-masing. Budaya merupakan sesuatu yang diturunkan secara terus menerus dan berulang-ulang dengan menghasilkan cipta rasa dan karsa. Budaya berasal dari kata “buddhi” yang memiliki makna yang selalu berkaitan dengan akal dan budi. Kebudayaan merupakan cara pandang, cara hidup yang dianggap baik yang memuat norma-norma, moral dan ajaran-ajaran baik di dalamnya. Eksistensi budaya merupakan suatu perkembangan dari budaya yang dapat mengalami modernisasi hingga dikenal oleh masyarakat luas. Salah satu wilayah di Indonesia tepatnya di daerah Madiun Jawa Timur terdapat banyak kebudayaan asli daerah salah satunya yakni Pencak Silat. Tentunya tidak asing lagi dengan nama ini yang merupakan kebudayaan asli sekaligus sebagai olahraga yang sangat digemari dari semua kalangan. Pencak silat lahir dan berdiri di bumi kandung Madiun. Pencak Silat merupakan suatu aktivitas pertahanan diri dari musuh dengan kekuatan fisik dan bertarung dengan seni. Berdasar pada estetika seni pencak silat mencakup wiraga, wirama dan wirasa. Pencak silat juga berupa seni dengan gerakan tarian dan irama serta dengan peraturan yang telah di tentukan.

Dalam pencak silat gerakan tubuh harus terukur agar melatih reflek tubuh ketika menerima suatu serangan. Seni beladiri memiliki nilai-nilai estetik disetiap gerakannya sehingga menciptakan mekanisme seni pencak silat yang berfokus pada aksi-aksi pertahanan diri. Seni pencak silat dapat dikembangkan oleh suatu individu sesuai ciri khas seni yang dimiliki oleh dirinya. Budaya pencak silat ialah salah satu seni bela diri tradisional. Ada pengaruh budaya dalam setiap aliran dalam pencak silat. Sebutan pencak silat guna mempersatukan aliran-aliran bela diri yang berkembang di tanah air. Kesenian bela diri ini berasal dari dua daerah yakni Minangkabau di Sumatra Barat dan Cimande di Jawa Barat dengan melahirkan jurus-jurus tertentu. Di Jawa sering menyebutnya dengan

“pencak” sedangkan di Sumatra sering menyebutnya dengan “silat”. Setiap aliran pencak silat memiliki ke-khasan masing-masing dan memiliki arti tersendiri di setiap daerahnya.

Seni beladiri ialah olahraga bela diri yang berasal dari Indonesia yang diwariskan oleh nenek moyang kepada generasi emas bangsa. Pencak silat sebagai wujud budaya asli Indonesia yang harus dilestarikan agar tidak luntur begitu saja. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pencak silat mengandung arti suatu keahlian diri dalam mempertahankan diri dari berbagai serangan dengan kemampuan kepandaian dalam menangkis, menyerang serta pembelaan diri baik menggunakan senjata atau dengan tangan kosong. Dalam jaman yang semakin canggih ini seni beladiri tidak hanya sekedar olahraga yang memiliki induk organisasi. Namun pencak silat sebagai wadah dalam pengembangan bakat juga sebagai ajang dalam mencari prestasi. Silat memiliki fungsi sebagai pendidikan jasmani dan rohani. Pencak silat memuat identitas-identitas, dimana identitas tersebut berkembang sesuai kemajuan jaman yang diwujudkan dalam pikiran, tindakan dalam praktek nyata. Dari hal tersebut akan terbentuk sebuah karakter yang berbudi luhur dan tangguh.

Pencak silat memiliki induk organisasi besar yakni bernama IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) yang terbentuk pada 18 Mei 1948. Dalam IPSI banyak organisasi pencak silat yang tergabung di dalamnya. IPSI terbentuk guna mewadahi berbagai organisasi pencak silat agar mendapat perlindungan hukum serta menyatukan perbedaan agar pencak silat tetap menjadi budaya yang lestari. PB IPSI beserta BAKIN pada tahun 1975 dalam Sucipto, (2001:26-28) mengartikan bahwa pencak silat merupakan karya dari kebudayaan manusia Indonesia guna membela, mempertahankan dirinya serta integritasnya terhadap lingkungannya guna mencapai hidup yang selaras guna mencapai kedamaian menuju iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Budaya pencak silat semakin banyak berkembang di tanah air mengingat banyak remaja yang menggemari salah satu olahraga ini.

Budaya pencak silat belakangan ini menuai eksistensi pasalnya pada tahun 2019 UNESCO telah mengangkat dan mengakui Pencak Silat sebagai kebudayaan tak benda yang menjadi identitas serta pemersatu bangsa. Begitupun dengan Madiun yang tidak bisa lepas dengan budaya pecak silatnya sebab budaya ini lahir dan berkembang di Madiun. Eksistensi budaya pencak silat ini menjadikan Madiun sebagai kota yang semakin banyak di kenal oleh masyarakat luas. Eksistensi budaya pencak silat ini membawa dampak yang sangat besar hingga pada tahun 2021 Madiun resmi ditetapkan sebagai kota pendekar dan Madiun kampung pesilat. Hal ini disebabkan karena banyaknya perguruan pencak silat yang lahir dan berkembang di Madiun hingga mendapat julukan kota pendekar. Melihat hal tersebut pemerintah bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Olahraga Beserta Dinas Pariwisata guna memanfaatkan peluang ini untuk membentuk kota dengan taraf pariwisata. Slogan Madiun kota pendekar dan Madiun kampung pesilat ini dijadikan icon branding Madiun supaya Madiun dengan budaya pencak silatnya semakin mendunia. Icon branding Madiun kota pendekar dan Madiun kampung pesilat ini mengundang banyak wisatawan hingga turis yang datang ke Madiun untuk berguru maupun belajar budaya pencak silat asli Madiun ini.

Adanya icon brand Madiun kota pendekar dan Madiun kampung pesilat menjadikan apapun yang ada di Madiun mulai dari produk UMKM, makanan khas madiun hingga budaya ini juga ikut terkenal. Icon brand Madiun kota pendekar dan Madiun kampung pesilat membawa dampak positif yang sangat besar hingga semua sarana dan prasarana baik milik pemerintah maupun swasta di manapun berada pasti ada logo Madiun kota pendekar dan Madiun kampung pesilat misalnya saja pada pendopo, alun-alun hingga graha pemerintah. Hal ini sebagai wujud kebanggaan masyarakat Madiun terhadap adanya icon branding Madiun kota pendekar dan Madiun kampung pesilat yang mendorong berkembangnya berbagai sektor baik ektor ekonomi, politik dan pemerintahan hingga kesejahteraan masyarakat. Tak hanya itu pemerintah juga semakin gencar memanfaatkan peluang ini untuk lebih banyak lagi mencetak atlet-atlet pencak silat yang berprestasi hingga mengharumkan nama bangsa.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian ini yakni dengan menggunakan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Creswell pada tahun 1998, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui dan memahami serta mengeksplorasi berbagai fenomena sosial dengan data berupa kalimat melalui pengamatan peneliti. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang sering dengan pengamatan yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif mengungkapkan fenomena sosial dan mendeskripsikan kenyataan berdasar fakta. Dalam metode penelitian kualitatif pendekatan yang digunakan ialah studi literatur. Metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur merupakan rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat, serta pengelolaan bahan penelitian (Zed,2008:3). Peneliti menggunakan metode ini sebab ingin memperoleh data secara mendalam melalui berbagai riset sumber dan jurnal terkait dengan tema penelitian ini.

3. Hasil dan Diskusi

A. Eksistensi Budaya Pencak Silat Sebagai Pembentuk Icon Branding

a. Eksistensi budaya pencak silat sebagai Fungsionalisme Struktural

Teori fungsionalisme struktural perspektif Emile Durkheim dalam paradigma fakta sosial bahwa masyarakat ialah satu kesatuan antara satu dengan yang lainnya. Masyarakat sebagai sebuah sistem yang memiliki peran masing-masing. Apabila salah satu tidak berperan sebagaimana fungsinya maka hal ini akan rusak dan hancur. Masyarakat memiliki spesifikasinya masing-masing. Durkheim melihat bahwa gagasan di setiap masyarakat sebagai penghargaan atas nilai-nilai akal sehat. Fungsionalisme struktural merupakan pandangan dimana masyarakat sebagai struktur yang saling berkaitan. Fungsionalisme struktural menafsirkan masyarakat berkaitan erat dengan unsur kebiasaan, tradisi serta institusi. Dalam hal ini sesuai dengan eksistensi budaya pencak silat ini sebagai tradisi hingga terkenal sampai kancah dunia. Hal ini tidak akan terjadi jika masyarakat tidak memberi dukungan terhadap hal ini. Masyarakat maupun pemerintah Madiun disini memiliki fungsi dan peran masing-masing.

Pemerintah berfungsi sebagai hal pokok dalam terciptanya icon branding Madiun kota pendekar dan Madiun kampung pesilat dengan memanfaatkan berbagai peluang yang ada dan berperan utama sebagai wadah dalam perkembangan icon brand ini hingga sampai kancah dunia. Sedangkan masyarakat berfungsi sebagai pendorong terciptanya icon brand Madiun kota pendekar dan Madiun kampung pesilat dan berperan mempertahankan suatu icon penghargaan ini agar tetap eksis sepanjang masa. Dengan hal ini maka keteraturan sosial Madiun akan terbentuk. Sebab dengan adanya masyarakat dan pemerintah semakin mendorong terangkatnya budaya asli madiun hingga kancah nasional yang diakui oleh UNESCO. Hal ini membawa kemajuan tinggi dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat Madiun karena adanya budaya dan icon brand ini sektor prekonomian, pertanian maupun UMKM semakin maju. Teori ini berfungsi agar struktur sosial tetap bertahan.

B. Nilai-Nilai Budaya Pencak Silat Yang Hingga Kini Masih Dipertahankan

a. Aspek dan nilai moralitas

Nilai moral merupakan nilai yang mengatur atas perilaku dan bagaimana individu dalam bertindak di kehidupan sosial. Nilai moralitas membantu individu dalam menentukan antara benar dan salah serta baik dan buruk. Dengan adanya aspek serta nilai moralitas membentuk seorang individu dengan kesadaran akan nilai dan norma. Bahwa nilai dan norma sudah ada dan terikat di dalamnya. Adanya nilai dan norma yang mengikat dalam ajaran seni beladiri akan membentuk karakter berbudi pekerti luhur. Keluhuran budi ini yang membedakan manusia sebagai makhluk sosial dengan makhluk-makhluk lainnya. Nilai-nilai moralitas di didik dalam kegiatan latihan seni beladiri. Unsur yang terbentuk dalam seni beladiri melalui aspek moralitas yakni bagaimana individu dapat menunjukkan perbuatan tersebut benar atau salah bahkan baik atau buruk serta memiliki keyakinan dalam menegakkan kebenaran. Nilai moralitas dalam seni beladiri berfungsi guna mewujudkan kepribadian manusia yang adiluhung yakni manusia yang tindak tanduknya mulia, memiliki kebesaran jiwa, tidak arogan dan memperhatikan nilai-nilai humanisme dalam bermasyarakat.

b. Nilai solidaritas dan saling menghargai

Dalam ajaran pencak silat juga mengajarkan hidup toleransi dengan solidaritas dan saling menghargai. Dimana ketika masuk dalam seni beladiri atau organisasi pencak silat maka sudah berada pada satu wadah satu keluarga. “Siji wadah ojo sampek pecah” slogan tersebut merupakan yang memepererat tali solidaritas bahwa satu keluarga satu wadah jangan sampai ada perpecahan. Menghargai sesama manusia, menghormati saudara yang lebih tua juga diajarkan dalam seni beladiri. Bertingkah laku sopan serta santun dengan saudara yang lebih tua dari kita menghargai saran serta pendapatnya. Adanya solidaritas dan sikap saling menghargai akan menumbuhkan sikap toleransi. Toleran juga berarti tulus dengan kesediaan menerima perbedaan saran maupun pendapat dari anggota lain. Toleransi juga yang mendasari atas nilai keeratan dan rasa persaudaraan yang tinggi dengan sesama anggota seni beladiri maupun dengan saudara yang lebih tua. Dengan begitu kedamaian dan keharmonisan juga terbentuk.

c. Aspek religi dan mental spiritual

Pencak silat membangun serta mengembangkan kepribadian dan karakter mulia. Aspek aspek tersebut guna membentuk manusia menjadi manusia susila mulia yang taat pada perintah agama hal tersebut dapat diwujudkan melalui taat akan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya (Amar Ma'ruf Nahi Munkar). Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur. Mengakui keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Sebelum melakukan segala sesuatu hendaknya berawal dari niat yang baik dan selalu mengingat Tuhan agar selamat dunia dan akhirat. Berani menegakkan kejujuran tidak sombong dan takabur serta dipergunakan dengan sebagaimana mestinya. Untuk melatih perasaan peka terhadap lingkungan dan sekitar dilakukan melalui aspek kebatinan guna mencapai hidup tenang dan mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.

d. Aspek interaksi sosial

Dalam pencak silat terdapat interaksi sosial yang terjadi antar individu dengan individu maupun kelompok dengan kelompok. Interaksi tersebut terus terjadi seiring dengan setiap pertemuan dalam latihan seni beladiri. Sebab dalam setiap latihan pasti bertemu dengan orang lain serta berinteraksi dengan orang lain. Proses interaksi tersebut meliputi berbicara dengan orang lain, menyapa, berdiskusi saat rapat, memberi saran maupun pendapat saat forum rapat dibuka. Adanya proses interaksi tersebut menimbulkan jaringan sistem sosial. Keteraturan sosial terbentuk atas interaksi sosial yang terjadi. Dengan seni beladiri proses interaksi yang terjadi akan membiasakan seorang aktor dalam menanamkan kepribadian diri yang baik sebagai bekal dalam proses pembuktian jati diri.

e. Aspek seni dan budaya

Dalam pencak silat dan budaya merupakan aspek terpenting. Istilah seni menggambarkan pertarungan dalam keestetikannya melalui irama tertentu dan gerakan tertentu serta busana khusus yang turut memperindah permainannya. Seni dalam beladiri sebagai wujud kebudayaan dalam bentuk gerakan dan irama yang selaras dengan wirasa, wiraga dan wirama. Sehingga terbentuk keselarasan maupun keserasian antara gerak, rasa, irama dan raga. Seni beladiri merupakan warisan budaya asli Indonesia yang berbentuk non benda yang telah diakui oleh Unesco.

C. Pencak Silat Sebagai Icon Branding

Salah satu upaya pemerintah Madiun dalam memperkenalkan potensi daerahnya yakni dengan membuat Icon branding sebagai city branding merupakan inovasi yang sangat strategis melalui budaya pencak silat. Icon branding ini yakni Madiun kota pendekar dan Madiun kampung pesilat. Harapannya adanya icon branding ini sebagai penanda atau ciri khas Madiun sebagai Madiun kota pendekar dan Madiun kampung pesilat agar dapat membedakan dengan kota-kota lain sehingga mampu bersaing dengan kota maupun daerah lain. Pemberian branding atau merk ini di harapkan agar masyarakat terkhusus masyarakat Madiun sadar dan tetap melestarikan akan keberadaan budaya yang luar biasa ini. Penetapan Icon branding ini tak jauh karena banyaknya perguruan pencak silat yang lahir dan berkembang di bumi kandung Madiun ini hingga pusat pusat perguruan pencak silat ini sebegini besar berpusat di Madiun. Pemerintah kota sangat mendukung adanya icon branding ini hingga di launching logo Madiun kota pendekar dan Madiun kampung pesilat Indonesia.

Pengembangan budaya tradisional ini semakin eksis dan mendunia. Dengan dukungan pemerintah dan masyarakat maka hal ini dapat memberi maslahat bagi banyak masyarakat. Hal ini dapat dijadikan akses guna memperkenalkan potensi daerah hingga menjadikannya peluang sebagai target pasar yang dapat menarik wisatawan maupun turism sehingga dapat memiliki nilai jual. Icon branding ini juga mendongkrak masyarakat dengan memliki tingkat ekonomi kreatif.

D. Pencak Silat Sebagai Icon Branding Dapat Memberi Manfaat Dalam Berbagai Sektor

Keberadaan pencak silat sebagai icon branding Madiun sebagai Madiun kota pendekar dan Madiun kampung pesilat Indonesia. Menuai banyak maslahat dan berbagai hal positif diantaranya yakni pada sektor-sektor berikut ini:

a. Sektor Perekonomian

Pada sektor perekonomian hal ini menjadi peluang baru bagi masyarakat maupun pemerintah dalam meningkatkan pendapatan. Pasalnya hal seperti ini harus dimanfaatkan betul untuk mempromosikan brand daerah. Dengan city branding ini menarik wisatawan maupun turism yang berkunjung sehingga pendapatan daerah juga ikut naik. Inilah yang akan mendorong pembangunan sarana dan prasarana daerah semakin bagus sehingga daerah lebih maju. Kerjasama antar mitra meningkatkan pemasukan tambahan.

b. Sektor Pemerintah dan Politik

Pada sektor pemerintah dan politik adanya icon brand Madiun sebagai Madiun kota pendekar dan Madiun kampung pesilat Indonesia mendorong pemerintah untuk turut berpartisipasi serta berperan langsung dalam kemajuan daerahnya. Pemerintah sangat diuntungkan dean hal ini karena semakin memiliki mitra luas dalam memperkenalkan city brandingnya ini. Kemudian potensi daerahnya pasti akan cepat dikenal oleh masyarakat luas baik dalam kota, luar kuta hingga kancan dunia. Logo Madiun kota pendekar dan Madiun kampung pesilat hampir pada seluruh bangunan pendopo, graha pemerintahan maupun alun alun dan fasilitas umum diberi logo Madiun kampung pesilat. Dalam ranah politik hal ini dijadikan sebagai alat strategis guna membangun berbagai infrastruktur sarana dan prasarana daerah.

c. Sektor UMKM dan Kesejahteraan Masyarakat

Pada sektor UMKM masyarakat *home industry* atau industri rumahan bekerja sama dengan ibu-ibu PKK dan balai pelatihan semakin memunculkan produk olahan dengan inovasi baru. Para pelaku UMKM ini semakin gencar dan bersemangat sebab jika wisatawan datang ke Madiun produk hasil dari UMKM daerah terjual. Tak jarang hal ini dijadikan sebagai pusat oleh-oleh. Produk yang dihasilkan juga unik seperti brem dengan aneka rasa serta es cream yang collab dengan rasa pecel Madiun. Dari hal ini akan mengurangi pengangguran dan menambah pemasukan yang mana akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d. Sektor Pendidikan, Kebudayaan Dan Olahraga

Pada sektor pendidikan, kebudayaan dan olahraga adanya icon brand Madiun sebagai Madiun kota pendekar dan Madiun kampung pesilat Indonesia semakin diembangkan pada ranah pendidikan utamanya untuk edukasi kepada para peserta didik melalui film dokumenter maupun pada pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Hal ini berkaitan dengan kebudayaan tradisional yang harus dilestarikan oleh generasi muda agar tidak punah serta tidak diakui hak milik oleh negara lain. Pada ranah olahraga pencak silat sering kali menyumbangkan berbagai perolehan mendali emas yang di pertanidingkan hingga kancan dunia seperti ASEAN GAMES. Melihat peluang ini Dinas Pendidikan Olahraga dan Kebudayaan bekerjasama dengan lembaga-lembaga sekolah maupun perguruan tinggi guna mencetak atlet-atlet yang berkompeten dan berprestasi utamanya pada generasi muda agar dapat menyalurkan bakat dan kemampuannya hingga mengharumkan nama bumi pertiwi.

e. Sektor Pariwisata

Pada sektor pariwisata adanya icon brand Madiun sebagai Madiun kota pendekar dan Madiun kampung pesilat Indonesia semakin menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Madiun. Logo Madiun sebagai Madiun kota pendekar dan Madiun kampung pesilat Indonesia dianggap hal yang unik serta kharismatik oleh para wisatawan maupun turism. Kunjungan wisata yang makin meningkat mampu mendorong tingkat kunjungan turism ke Madiun. Kini banyak turism dari Belanda, Jepang dan Jerman yang datang ke Madiun guna berguru maupun belajar budaya pencak silat dan tak jarang dari mereka juga menjadi salah satu anggota dari perguruan silat yang ada di Madiun. Keberadaan Madiun sebagai Madiun kota pendekar dan Madiun kampung pesilat Indonesia dijadikan sebagai ajang promosi yang startegis guna memperkenalkan Madiun sebagai Madiun kota pendekar dan Madiun kampung pesilat Indonesia. Dengan hal tersebut diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi potensi-potensi daerah yang dapat meningkatkan pendapatan daerah.

4. Kesimpulan

Teori fungsionalisme struktural perspektif Emile Durkheim dalam paradigma fakta sosial bahwa masyarakat merupakan satu kesatuan antara satu dengan yang lainnya. Masyarakat sebagai sebuah sistem yang memiliki peran masing-masing. Apabila salah satu tidak berperan sebagaimana fungsinya maka hal ini akan rusak dan hancur. Aspek teori fungsionalisme struktural mendukung terciptanya tatanan sosial. Fungsionalisme struktural merupakan pandangan dimana masyarakat sebagai struktur yang saling berkaitan. Fungsionalisme struktural menafsirkan masyarakat berkaitan erat dengan unsur kebiasaan, tradisi serta institusi. Dalam hal ini sesuai dengan eksistensi budaya pencak silat ini sebagai tradisi hingga terkenal sampai kancah dunia. Hal ini tidak akan terjadi jika masyarakat tidak memberi dukungan terhadap hal ini. Masyarakat maupun pemerintah Madiun disini memiliki fungsi dan peran masing-masing. Budaya pencak silat yang mengalami eksistensi menuai banyak manfaat hingga peluang baru pasalnya pada tahun 2019 UNESCO telah mengangkat dan mengakui Pencak Silat sebagai kebudayaan tak benda yang menjadi identitas serta pemersatu bangsa. Berdasarkan kasus pada kajian budaya pencak silat sebagai icon branding ini membawa kemajuan yang luar biasa bagi daerah. Begitupun dengan Madiun yang tidak bisa lepas dengan budaya pecak silatnya sebab budaya ini lahir dan berkembang di Madiun. Eksistensi budaya pencak silat ini menjadikan Madiun sebagai kota yang semakin banyak di kenal oleh masyarakat luas. Eksistensi budaya pencak silat ini membawa dampak yang sangat besar hingga pada tahun 2021 Madiun resmi ditetapkan sebaagai kota pendekar dan Madiun kampung pesilat. Hal ini disebabkan karena banyaknya perguruan pencak silat yang lahir dan berkembang di Madiun hingga mendapat julukan kota pendekar. Melihat hal tersebut pemerintah bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Olahraga Beserta Dinas Pariwisata guna memanfaatkan peluang ini untuk membentuk kota dengan taraf pariwisata. Slogan Madiun kota pendekar dan Madiun kampung pesilat ini dijadikan icon branding Madiun supaya Madiun dengan budaya pencak silatnya semakin mendunia. Ke eksistensian ini berdampak positif pada berbagai sektor utamanya sektor perekonomian sangat diuntungkan akibat adanya wisatawan yang datang hingga menaikkan pendapatan masyarakat kemudian UMKM juga semakin dikenal wisatawan yang menyebabkan kesejahteraan rakyat. Ta hanya itu sebagai kota pariwisata yang mampu menumbuhkan semua sektor baik sektor pendapatan hingga kesejahteraan. Dampak lain juga dirasakan oleh lembaga maupun bidang pendidikan dan olahraga hal ini menyebabkan olahraga tradisional ini semakin mendunia utamanya kepada para pelajar pemerinta Madiun bekerjasama dengan lembaga pendidikan maupun perguruan tinggi guna menerapkan kurikulum yang ada di sekolah melalui mata kuliah atau mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sebagai media edukasi dan penyaluran bakat minat. Pemerintah kota Madiun juga semakin gencar dalam mencetak atlet-atlet pencak silt yang berprestasi dan berkompeten yang mampu mengikuti ajang perlombaan hingga tingkat dunia sehingga dapat mengharumkan bumi pertiwi.

Referensi

1. Arif, A. M. (2020). Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol1.iss2.28>
2. Aristono, Toton. Pengembangan Kampung Pesilat sebagai City Branding (Studi Kualitatif Basic Interpretative di Kabupaten Madiun). Diss. UNS (Sebelas Maret University), 2022.
3. Empiris, S., Konsumen, P., & Bluder, R. (2022). CITACONOMIA : Economic and Business Studies. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 01, 31–48.
4. Kumaidah, E. (2012). Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Beladiri Tradisional Pencak Silat. *Ejournal undip.ac.id*, 1-8.
5. Milla Mardotillah, D. M. (2017, Juni 6). Silat Identitas Budaya Seni Pembelaan Dan Pemeliharaan Diri. *Jurnal Antropologi Isu-Isu Sosial Budaya*, Vol. 18, 121.
6. Mufarriq, M. U. (2020). Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silaat. *Khazanah Pendidikan Islam*, vol.3, 41.

7. Nursaid, Ahmad. CULTURAL BRANDING KAMPUNG PESILAT KABUPATEN MADIUN PADA DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN MADIUN. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.
8. Noviani, Risa Tri, Risma Andarini, and F. Priyo Suprobo. "Perencanaan dan Perancangan Pusat Kebudayaan Pencak Silat Sebagai Tujuan Wisata Guna Membangun City Branding di Kota Madiun. Tema: Arsitektur Simbolis." Seminar Nasional Ilmu Terapan. Vol. 8. No. 1. 2024.
9. Setiawan, I. (2011). Eksistensi Seni Pencak Silat di Kabupaten Purwakarta (Kajian tentang Strategi Adaptasi). *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 3(3), 424. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v3i3.254>
10. Sunarso, Sunarso, et al. "Implementasi Kebijakan City Branding Madiun Kota Pendekar dan Dampaknya bagi Kota Madiun." *Jurnal Pemerintahan dan Politik* 8.3 (2023): 193-201.
11. Suryo Ediyono, S. T. (2019, July). Memahami Makna Seni Dalam Pencak Silat. *Jurnal Panggung*, 29(3), 300-312.
12. Susanto, Y. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Organisasi Pencak Silat. *Repositori Universitas Negeri Malang*, 1.
13. Tjung Hauw Sin, N. I. (2020, February 29). The Effectiveness Of Pencak Silat To Change Teenage Personalities. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol.8 No. 1, 1.
14. Wandu, J. I., Afrita, N., & Hefni, H. (2021). Study of "Functional Structure" Emile Durkheim Reviewed from Educational Anthropology on Character and Behavior Society. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.55062/ijpi.2021.v1i1.9>